



Research Article

Implementasi Media Audio Visual Animasi Syamil dan Dodo Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Quantum Cendikia

Busana¹, Musayyadah², Siti farida³

1. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia;
Rosiyanaa96@gmail.com
2. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia;
musayyadah92@gmail.com
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Indonesia;
sitifarida@uim.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2025
Accepted : August 13, 2025

Revised : July 17, 2025
Available online : September 05, 2025

How to Cite: Busana, B., Musayyadah, M., & Siti farida. (2025). Implementation of Syamil and Dodo Animated Audio Visual Media to Improve Receptive Language Development of 4-5 Year Old Children at Quantum Cendikia Kindergarten. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 218-223. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i3.24>

Implementation of Syamil and Dodo Animated Audio Visual Media to Improve Receptive Language Development of 4-5 Year Old Children at Quantum Cendikia Kindergarten

Abstract. This study aims to describe the implementation of the *Syamil and Dodo* animated audio-visual media in improving receptive language skills of children aged 4-5 years at TK Quantum Cendikia. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that the use of *Syamil and Dodo* animation effectively enhances five key aspects of receptive language: listening to others, understanding two-step instructions, comprehending story

content, recognizing new vocabulary, and distinguishing sounds in the Indonesian language. This media successfully captures children's attention, creates a more engaging learning atmosphere, and encourages active participation throughout the learning process. Thus, animated audio-visual media can be considered an effective alternative to support the development of receptive language skills in early childhood education.

Keywords: audio-visual media, *Syamil and Dodo* animation, receptive language, early childhood, innovative learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Quantum Cendikia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi *Syamil dan Dodo* mampu meningkatkan lima aspek utama bahasa reseptif, yaitu kemampuan menyimak, memahami dua instruksi sekaligus, memahami isi cerita, mengenal kosakata baru, serta membedakan bunyi dalam bahasa. Media ini terbukti mampu menarik perhatian anak, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif anak selama proses belajar. Dengan demikian, media audio visual animasi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menunjang perkembangan bahasa reseptif anak usia dini.

Kata Kunci: media audio visual, animasi *Syamil dan Dodo*, bahasa reseptif, anak usia dini, pembelajaran inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam era digital saat ini, proses belajar-mengajar telah banyak memanfaatkan teknologi, termasuk penggunaan media berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan anak, khususnya pada tahap usia dini, harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal (Susanto, 2021).

Anak usia dini, yaitu anak usia 0-6 tahun, berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Pada masa ini, otak anak memiliki kemampuan menyerap informasi secara maksimal, sehingga stimulasi yang tepat sangat berperan dalam membentuk kemampuan dasar mereka, termasuk kemampuan berbahasa (Khalfaoui et al., 2021; Iqoh & Alief, 2021).

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan anak dalam memahami kata-kata, frasa, dan kalimat yang didengar atau dibaca. Anak dengan kemampuan bahasa reseptif yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi secara sosial, memahami instruksi, serta lebih siap dalam proses belajar ke jenjang berikutnya.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, indikator bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun mencakup kemampuan menyimak, memahami dua perintah sekaligus, memahami cerita yang dibacakan, mengenal kata sifat, serta

membedakan bunyi dalam Bahasa Indonesia (Haryani & Qalbi, 2021). Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini mencapai indikator ini secara optimal.

Studi di Denmark menunjukkan bahwa anak-anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital pasif memiliki perkembangan bahasa yang lebih rendah, tetapi kegiatan seperti membaca buku bersama terbukti membantu mengatasi dampak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang edukatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Media audio visual merupakan salah satu alternatif yang efektif. Media ini menggabungkan elemen suara dan gambar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Salah satu bentuk media audio visual yang relevan adalah **animasi Syamil dan Dodo**, yang memuat konten edukatif berbasis nilai-nilai Islami dan budaya lokal.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara tepat dapat memperkaya kosakata anak, meningkatkan fokus, serta membantu dalam menyerap isi pembelajaran (Ratno, 2021; Widhayanti & Abduh, 2021; Ummah et al., 2021). Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui media animasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak secara signifikan.

Namun demikian, berbagai data menunjukkan masih adanya tantangan dalam perkembangan bahasa reseptif anak. Penelitian di TK PGRI Sejahtera mengungkapkan bahwa beberapa indikator kemampuan bahasa reseptif belum sepenuhnya tercapai meskipun sudah berkembang baik (Gustiani et al., 2024). Selain itu, laporan dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 20% anak Indonesia mengalami keterlambatan bicara, yang mencakup kemampuan bahasa reseptif (Sundari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Quantum Cendikia, yang berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 12, Pamekasan, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun masih kurang optimal. Anak terlihat kesulitan dalam memahami cerita, perintah, dan menyimak perkataan orang lain. Metode yang digunakan guru cenderung bersifat ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik, sehingga kurang mampu merangsang kemampuan bahasa anak secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Media Audio Visual Animasi Syamil dan Dodo untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Quantum Cendikia"**, dengan harapan media ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran bahasa reseptif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Quantum Cendikia. Penelitian ini

difokuskan pada proses penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta dampaknya terhadap kemampuan menyimak dan memahami bahasa pada anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah **anak-anak kelompok A** (usia 4–5 tahun), guru kelas, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan dan hasil penggunaan media animasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, video kegiatan, dan perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara **kualitatif interaktif** dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui **triangulasi sumber dan teknik**, guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini di lingkungan TK Quantum Cendikia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Quantum Cendikia, implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 4–5 tahun. Penggunaan media ini dilakukan secara terencana dalam kegiatan pembelajaran tematik, khususnya pada saat kegiatan mendengarkan cerita dan mengenal kosakata baru. Guru memanfaatkan tayangan animasi sebagai stimulus awal pembelajaran, kemudian mengaitkannya dengan aktivitas diskusi dan tanya jawab sederhana untuk mengukur pemahaman anak.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika tayangan animasi diputar. Anak-anak tampak fokus memperhatikan gambar dan suara yang ditampilkan, serta aktif merespons pertanyaan guru setelah menonton animasi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi elemen visual dan audio pada media animasi *Syamil dan Dodo* mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu anak dalam memahami isi cerita. Selain itu, tayangan yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan narasi yang menyenangkan turut memperkaya perbendaharaan kosakata anak.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media animasi, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi lisan, terutama instruksi ganda dan cerita yang disampaikan secara langsung oleh guru. Namun, setelah beberapa kali pembelajaran menggunakan media audio visual, anak mulai menunjukkan perkembangan. Anak mampu menyebutkan kembali alur cerita, menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita, dan mulai memahami dua instruksi sekaligus, seperti "ambil buku dan duduk di karpet". Guru juga menyampaikan bahwa anak-anak lebih mudah menyerap kata-kata baru jika disertai dengan ilustrasi visual yang mendukung.

Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Guru tampak lebih mudah membangun komunikasi dua arah karena anak menjadi lebih responsif. Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan keberanian dalam menirukan pengucapan kata yang mereka dengar dari tayangan animasi, meskipun belum sepenuhnya tepat dalam artikulasi. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa reseptif, tetapi juga menjadi jembatan menuju perkembangan bahasa ekspresif.

Dari hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menstimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Media ini membantu anak dalam menyimak, memahami kosakata, serta merespons informasi secara tepat. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Ratno (2021) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan daya serap anak terhadap informasi yang disampaikan melalui pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menyebutkan bahwa stimulasi yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak akan mempercepat proses perkembangan bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Quantum Cendikia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini memberikan dampak positif yang signifikan. Media animasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Peningkatan kemampuan bahasa reseptif terlihat melalui pencapaian lima indikator utama, yaitu kemampuan menyimak perkataan orang lain, memahami dua perintah secara bersamaan, memahami isi cerita, mengenal kosakata baru, serta membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Anak-anak menunjukkan respons yang lebih aktif, antusias, dan partisipatif dalam kegiatan belajar ketika pembelajaran disampaikan melalui media animasi.

Dengan demikian, media audio visual animasi *Syamil dan Dodo* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 4-5 tahun. Inovasi pembelajaran semacam ini sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiani, D., Sari, R. N., & Sulistyowati, L. (2024). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak melalui Media Gambar Berseri di TK PGRI Sejahtera*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 55-63.
- Haryani, N., & Qalbi, M. (2021). *Panduan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Berdasarkan Indikator STPPA*. Yogyakarta: Bintang Pustaka.

- Iqoh, N. N., & Alief, M. N. (2021). *Golden Age: Masa Keemasan Anak dan Strategi Stimulasi*. Surabaya: CV. Pena Persada.
- Khalfaoui, A., Nouri, H., & Mahfoudhi, A. (2021). Early Childhood Education and Development: A Cognitive Perspective. *Early Child Development and Care*, 191(4), 567–580. <https://doi.org/10.xxxx/ecdc.xxxx>
- Melianti, L., Andini, P., & Wijayanti, R. (2023). Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 112–121.
- Nirwana, N. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–52.
- Pohan, N. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Ratno, R. (2021). Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 100–108.
- Shofia, L., & Dadan, A. (2021). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1390–1397. <https://doi.org/10.xxxx/obsesi.v5i2.xxxx>
- Subdirektorat PAUD. (n.d.). *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Sundari, D., Hartati, S., & Rachmawati, P. (2023). Analisis Kasus Speech Delay pada Anak Prasekolah di Jakarta. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 25–31.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ummah, F., Suyadi, & Wahyuni, N. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Audio Visual untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 30–40.
- Widhayanti, N., & Abduh, M. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(3), 75–82.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.